
**KETAHANAN EKONOMI WILAYAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI:
PERAN DIVERSIFIKASI EKONOMI DALAM MENGHADAPI GUNCANGAN
PEMBANGUNAN**

Boby Indra Purnawan ¹⁾, Ahmad Dhoifullah ²⁾
Universitas Muhammadiyah Jambi ¹⁾²⁾
Bobyindrapurnawan@umjambi.ac.id ¹⁾, ahmadhoifullah@gmail.com ²⁾
Penulis Korespondensi: Bobyindrapurnawan@umjambi.ac.id

ABSTRAK

Ketahanan ekonomi wilayah menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan daerah karena menentukan kemampuan suatu wilayah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi di tengah berbagai dinamika pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat diversifikasi ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi serta menguji pengaruh diversifikasi ekonomi terhadap ketahanan ekonomi wilayah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk panel yang mencakup 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020–2024 dengan total 55 observasi. Variabel penelitian terdiri atas ketahanan ekonomi wilayah sebagai variabel dependen dan diversifikasi ekonomi sebagai variabel independen. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui tahapan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat diversifikasi ekonomi berbeda antarwilayah. Kota Jambi memiliki tingkat diversifikasi ekonomi tertinggi, sedangkan Tanjung Jabung Timur memiliki tingkat diversifikasi terendah. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi wilayah dengan nilai koefisien sebesar 15,0156 dan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,9945 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi ketahanan ekonomi wilayah dengan sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa wilayah dengan struktur ekonomi yang lebih beragam memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mempertahankan stabilitas pembangunan ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ketahanan ekonomi wilayah serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada penguatan diversifikasi ekonomi sebagai strategi meningkatkan ketahanan ekonomi wilayah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: ketahanan ekonomi wilayah, diversifikasi ekonomi, pembangunan wilayah

1. PENDAHULUAN

Pembangunan wilayah saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat ketidakpastian ekonomi global, perubahan struktur ekonomi, fluktuasi harga komoditas, serta dinamika investasi antarwilayah. Kondisi tersebut menuntut setiap daerah memiliki kemampuan untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dan beradaptasi terhadap berbagai tekanan pembangunan. Literatur pembangunan regional mulai menempatkan ketahanan ekonomi wilayah (*regional economic resilience*) sebagai salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan jangka panjang. Ketahanan ekonomi tidak hanya menggambarkan kemampuan wilayah untuk

mempertahankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menunjukkan kapasitas adaptasi terhadap perubahan ekonomi yang terjadi secara terus-menerus. Kajian terbaru menunjukkan bahwa wilayah dengan struktur ekonomi yang lebih beragam cenderung memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah yang bergantung pada sektor ekonomi tertentu saja [1], [2].

Perekonomian Indonesia masih menunjukkan ketergantungan yang cukup besar terhadap sektor-sektor berbasis sumber daya alam pada beberapa daerah. Kondisi tersebut menyebabkan kerentanan ketika terjadi perubahan harga komoditas, penurunan permintaan pasar, maupun perubahan kebijakan ekonomi nasional dan global. Laporan World Bank menunjukkan bahwa penguatan diversifikasi ekonomi menjadi salah satu strategi penting untuk menjaga stabilitas pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan ekonomi wilayah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global [9]. Hasil penelitian He et al. menemukan bahwa diversifikasi industri berpengaruh positif terhadap peningkatan ketahanan ekonomi regional karena mampu menciptakan sumber pertumbuhan yang lebih beragam [3]. Temuan tersebut diperkuat oleh Wang et al. yang menyatakan bahwa struktur ekonomi, modal manusia, dan kapasitas kelembagaan menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan ekonomi wilayah [4].

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis sumber daya alam dengan kontribusi besar dari sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, dan industri pengolahan. Struktur perekonomian daerah masih didominasi oleh sektor primer, terutama lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang secara konsisten menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi. Kontribusi sektor tersebut tercatat sebesar 31,83% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 33,35% pada triwulan I tahun 2024. Sektor perdagangan besar dan eceran menyumbang sekitar 13,45%, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 13,14%, serta industri pengolahan sebesar 9,93%. Keempat sektor tersebut secara bersama-sama membentuk hampir 70% struktur perekonomian Provinsi Jambi. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi daerah masih sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor berbasis sumber daya alam dan komoditas primer. Selama periode 2020–2024, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi menunjukkan tren yang relatif stabil dengan pertumbuhan sebesar 3,51% pada tahun 2020,

meningkat menjadi 3,66 % pada tahun 2021, kemudian mencapai 5,12 % pada tahun 2022, 4,66% pada tahun 2023, dan 4,51% pada tahun 2024. Meskipun menunjukkan perbaikan kinerja ekonomi, beberapa kabupaten di Provinsi Jambi masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor primer sebagai penggerak utama ekonomi daerah. Perbedaan struktur ekonomi antar kabupaten/kota diduga menghasilkan tingkat ketahanan ekonomi yang berbeda pula. Kabupaten yang memiliki komposisi sektor ekonomi lebih beragam diperkirakan lebih mampu mempertahankan stabilitas pertumbuhan dibandingkan wilayah yang hanya bergantung pada satu sektor dominan. Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji karena ketahanan ekonomi wilayah berpengaruh terhadap keberlanjutan pembangunan, penciptaan lapangan kerja, serta kemampuan daerah dalam menjaga stabilitas kesejahteraan masyarakat [11], [12], [13], [14]

Kajian mengenai pembangunan wilayah di Indonesia umumnya masih berfokus pada pertumbuhan ekonomi, sektor basis, transformasi struktural, dan ketimpangan pembangunan daerah. Penelitian mengenai hubungan antara diversifikasi ekonomi dan ketahanan ekonomi wilayah masih relatif terbatas, terutama pada level kabupaten/kota. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada konteks negara atau wilayah metropolitan sehingga belum mampu menjelaskan karakteristik daerah berkembang yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor primer [3], [6], [7]. Penelitian Giannakis et al. menunjukkan bahwa keterkaitan antar sektor ekonomi berperan penting dalam meningkatkan ketahanan wilayah terhadap tekanan eksternal [2]. Keterbatasan penelitian sebelumnya terletak pada masih minimnya kajian empiris yang mengukur pengaruh diversifikasi ekonomi terhadap ketahanan ekonomi wilayah pada konteks pembangunan daerah di Indonesia, khususnya Provinsi Jambi [5], [8].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketahanan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi, mengidentifikasi tingkat diversifikasi ekonomi wilayah, serta menguji pengaruh diversifikasi ekonomi terhadap ketahanan ekonomi daerah. Hipotesis yang diajukan adalah diversifikasi ekonomi berpengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi wilayah. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi:

- (1) bagaimana tingkat ketahanan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi;
- (2) bagaimana tingkat diversifikasi ekonomi pada masing-masing wilayah; dan
- (3) apakah

diversifikasi ekonomi berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi wilayah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian *regional economic resilience* serta menjadi masukan bagi perumusan kebijakan pembangunan wilayah yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Ketahanan ekonomi wilayah (*regional economic resilience*) merupakan konsep yang menjelaskan kemampuan suatu wilayah dalam menghadapi, beradaptasi, dan mempertahankan stabilitas ekonomi ketika terjadi tekanan atau guncangan pembangunan. Kajian ketahanan ekonomi berkembang dalam literatur ekonomi regional sebagai respons terhadap meningkatnya ketidakpastian ekonomi global dan perubahan struktur ekonomi wilayah. Sutton menjelaskan bahwa ketahanan ekonomi wilayah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bertahan terhadap tekanan ekonomi, tetapi juga mencakup kapasitas pemulihan, adaptasi, serta transformasi menuju kondisi ekonomi yang lebih kuat [1]. Giannakis et al. menambahkan bahwa ketahanan ekonomi dipengaruhi oleh karakteristik internal wilayah seperti struktur ekonomi, produktivitas, keterkaitan sektor ekonomi, serta kapasitas pembangunan daerah [2]. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi merupakan indikator penting dalam pembangunan wilayah berkelanjutan karena menggambarkan kemampuan daerah dalam menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi secara jangka panjang.

Diversifikasi ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang diyakini mampu memperkuat ketahanan ekonomi wilayah. Konsep diversifikasi ekonomi merujuk pada kondisi ketika aktivitas ekonomi suatu wilayah tidak hanya bergantung pada satu sektor dominan, tetapi tersebar pada berbagai sektor produktif yang saling mendukung. Teori diversifikasi ekonomi yang dikembangkan oleh Jacobs menjelaskan bahwa keberagaman aktivitas ekonomi mampu meningkatkan inovasi, fleksibilitas, dan kapasitas adaptasi wilayah terhadap perubahan eksternal. Penelitian He et al. menemukan bahwa diversifikasi industri memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan ketahanan ekonomi regional karena mampu mengurangi risiko ketergantungan ekonomi pada sektor tertentu [3]. Temuan serupa disampaikan Wang et al. yang menunjukkan bahwa wilayah dengan struktur ekonomi lebih beragam cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi dibandingkan wilayah yang memiliki spesialisasi sektor yang tinggi [4]. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa

diversifikasi ekonomi dapat berfungsi sebagai instrumen pembangunan wilayah yang mendukung stabilitas ekonomi daerah.

Kajian empiris mengenai hubungan diversifikasi ekonomi dan ketahanan ekonomi wilayah menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian He et al. membuktikan bahwa diversifikasi industri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketahanan ekonomi pada 243 kota di China [3]. Penelitian Hidayati menunjukkan bahwa strategi diversifikasi ekonomi yang terencana mampu meningkatkan daya tahan ekonomi wilayah melalui penguatan struktur ekonomi dan kapasitas pembangunan daerah [6]. Hasil berbeda ditemukan oleh Al Amin yang menyatakan bahwa diversifikasi pada subsektor manufaktur tertentu justru memberikan pengaruh negatif terhadap ketahanan ekonomi wilayah karena tidak seluruh bentuk diversifikasi mampu menghasilkan efisiensi ekonomi yang optimal [10]. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara diversifikasi ekonomi dan ketahanan wilayah masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada konteks daerah yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda, terutama wilayah yang masih bergantung pada sektor primer seperti Provinsi Jambi [3], [6], [10].

Literatur terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai ketahanan ekonomi masih berfokus pada kawasan metropolitan, wilayah industri, atau skala nasional sehingga belum banyak menjelaskan kondisi kabupaten/kota di daerah berkembang [1], [5], [7]. Kajian mengenai pengaruh diversifikasi ekonomi terhadap ketahanan ekonomi wilayah pada level kabupaten/kota di Indonesia juga masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut membuka ruang penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana struktur ekonomi daerah memengaruhi kemampuan wilayah dalam mempertahankan stabilitas pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan diversifikasi ekonomi sebagai variabel independen dan ketahanan ekonomi wilayah sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran penelitian dibangun atas asumsi bahwa semakin tinggi tingkat diversifikasi ekonomi suatu wilayah, semakin tinggi pula kemampuan wilayah tersebut dalam menghadapi tekanan pembangunan dan menjaga stabilitas ekonomi daerah [3], [8]. Hubungan konseptual tersebut menjadi dasar dalam penyusunan model penelitian serta pengujian hipotesis yang diajukan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh diversifikasi ekonomi terhadap ketahanan ekonomi wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Pendekatan eksplanatori dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik. Data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk data panel yang terdiri atas gabungan data time series dan cross section. Unit analisis penelitian meliputi seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang berjumlah sebelas wilayah administrasi. Periode pengamatan mencakup tahun 2020–2024 sehingga mampu menggambarkan dinamika perubahan struktur ekonomi daerah dalam jangka menengah. Sumber data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi [11], Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, serta dokumen pembangunan daerah yang relevan. Teknik sampling menggunakan total sampling karena seluruh kabupaten/kota dijadikan objek penelitian sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi ketahanan ekonomi wilayah di Provinsi Jambi [1], [2].

Pengukuran ketahanan ekonomi wilayah dilakukan melalui pembentukan Indeks Ketahanan Ekonomi Wilayah (IKEW) yang disusun dari beberapa indikator pembangunan ekonomi daerah, yaitu laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan pendapatan per kapita. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam merepresentasikan kapasitas wilayah untuk mempertahankan aktivitas ekonomi, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi kerentanan sosial ekonomi. Seluruh indikator dinormalisasi terlebih dahulu untuk menghilangkan perbedaan satuan pengukuran, kemudian diintegrasikan menjadi satu indeks komposit yang digunakan sebagai variabel dependen dalam analisis regresi data panel [15], [16].

Variabel diversifikasi ekonomi diukur menggunakan Indeks Diversifikasi Ekonomi (IDE) yang dihitung berdasarkan distribusi kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB kabupaten/kota. Nilai indeks yang semakin tinggi menunjukkan struktur ekonomi yang semakin beragam, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan tingginya konsentrasi aktivitas ekonomi pada sektor tertentu. Pendekatan ini digunakan karena

mampu menggambarkan tingkat ketergantungan wilayah terhadap sektor ekonomi tertentu sekaligus merefleksikan kapasitas adaptasi ekonomi daerah terhadap berbagai perubahan lingkungan ekonomi. Variabel diversifikasi ekonomi diukur menggunakan indeks diversifikasi ekonomi yang disusun berdasarkan distribusi kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB kabupaten/kota.

Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Selanjutnya dilakukan estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier [17], [18]. Setelah model regresi yang paling sesuai diperoleh, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model memenuhi persyaratan statistik dan menghasilkan estimator yang bersifat tidak bias. Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi ketahanan ekonomi wilayah. Pendekatan tersebut banyak digunakan dalam penelitian ekonomi regional dan ketahanan ekonomi wilayah karena mampu menjelaskan variasi karakteristik ekonomi antarwilayah secara lebih komprehensif [2], [3], [4].

Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh diversifikasi ekonomi terhadap ketahanan ekonomi wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi serta merumuskan implikasi kebijakan pembangunan daerah yang lebih adaptif dan berkelanjutan [5], [6].

3. HASIL

3.1 Struktur dan Ketahanan Ekonomi Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Perekonomian Provinsi Jambi menunjukkan pertumbuhan sebesar 4,51% pada tahun 2024. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi mencapai Rp322,97 triliun dengan PDRB per kapita sebesar Rp86,7 juta.

Pertumbuhan tersebut masih ditopang oleh sektor-sektor berbasis sumber daya alam, terutama pertanian, perkebunan, pertambangan, dan industri pengolahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Jambi masih memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap sektor primer sehingga rentan terhadap perubahan harga komoditas dan dinamika pasar global.

Kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Jambi berasal dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 17,40%, diikuti Kota Jambi sebesar 13,98 % dan Kabupaten Muaro Jambi sebesar 12,28%. Perbedaan kontribusi tersebut menunjukkan adanya variasi kapasitas ekonomi antarwilayah. Kabupaten yang memiliki basis ekonomi lebih beragam cenderung menunjukkan kinerja ekonomi yang lebih stabil dibandingkan wilayah yang bergantung pada satu sektor dominan.

Sektor pertanian masih menjadi penopang utama perekonomian Provinsi Jambi dengan kontribusi sekitar 33,93% terhadap total PDRB daerah pada tahun 2024. Dominasi sektor primer menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah masih memiliki struktur ekonomi yang belum sepenuhnya terdiversifikasi. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat ketahanan ekonomi wilayah menjadi berbeda antar kabupaten/kota karena kemampuan adaptasi ekonomi sangat dipengaruhi oleh variasi sektor produktif yang dimiliki masing-masing daerah.

3.2 Analisis Diversifikasi Ekonomi Wilayah

Hasil identifikasi struktur ekonomi menunjukkan bahwa Kota Jambi memiliki tingkat diversifikasi ekonomi yang relatif lebih tinggi dibandingkan kabupaten lain. Aktivitas ekonomi Kota Jambi berkembang pada sektor perdagangan, jasa, transportasi, informasi dan komunikasi, keuangan, serta industri pengolahan. Struktur ekonomi yang lebih beragam memberikan ruang adaptasi yang lebih besar terhadap perubahan ekonomi sehingga mampu menjaga stabilitas pertumbuhan wilayah.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur menunjukkan karakteristik ekonomi yang lebih terkonsentrasi pada sektor pertambangan, perkebunan, dan sektor primer lainnya. Ketergantungan terhadap sektor tertentu

menyebabkan wilayah tersebut lebih sensitif terhadap perubahan harga komoditas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat diversifikasi ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan wilayah menghadapi tekanan pembangunan.

Perbedaan karakteristik ekonomi antarwilayah menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memiliki kombinasi sektor jasa, perdagangan, industri pengolahan, dan konstruksi cenderung memperlihatkan stabilitas pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibandingkan daerah yang hanya mengandalkan sektor primer. Temuan ini memperlihatkan bahwa diversifikasi ekonomi dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat ketahanan pembangunan daerah.

3.3 Pengaruh Diversifikasi Ekonomi terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah

Hasil analisis menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi memiliki hubungan positif terhadap ketahanan ekonomi wilayah. Wilayah dengan struktur ekonomi yang lebih beragam cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas pendapatan masyarakat, serta mengurangi risiko perlambatan ekonomi akibat tekanan eksternal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan variasi sektor ekonomi mampu memperkuat kapasitas adaptasi daerah terhadap perubahan lingkungan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian He et al. yang menyatakan bahwa diversifikasi industri berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan ekonomi regional melalui penyebaran risiko ekonomi pada berbagai sektor

produktif. Temuan ini juga mendukung penelitian Wang et al. yang menegaskan bahwa struktur ekonomi yang lebih beragam berperan dalam meningkatkan kemampuan wilayah mempertahankan stabilitas pertumbuhan ekonomi ketika menghadapi tekanan pembangunan. Kabupaten/kota yang memiliki aktivitas ekonomi lebih kompleks terbukti memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menjaga keberlanjutan pembangunan wilayah.

3.4 Hasil Analisis Data Panel Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Data penelitian terdiri atas 55 observasi yang diperoleh dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020–2024. Variabel yang

dianalisis meliputi ketahanan ekonomi wilayah sebagai variabel dependen, diversifikasi ekonomi sebagai variabel independen, serta PDRB per kapita dan tingkat kemiskinan sebagai variabel pendukung dalam menjelaskan karakteristik ekonomi wilayah. Penggunaan data panel memungkinkan identifikasi perbedaan kondisi ekonomi antarwilayah sekaligus menangkap dinamika perubahan yang terjadi selama periode pengamatan.

Tabel 1. Data Panel Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020–2024

Kabupaten/Kota	Tahun	Ketahanan Ekonomi (Y)	Indeks Diversifikasi Ekonomi (X)	PDRB Per Kapita (Juta Rp)	Tingkat Kemiskinan (%)
Kerinci	2020	4.12	0.48	41.86	11.84
Kerinci	2021	4.35	0.49	44.64	11.32
Kerinci	2022	4.58	0.50	47.82	10.94
Kerinci	2023	4.77	0.51	50.63	10.51
Kerinci	2024	4.95	0.53	53.47	10.08
Merangin	2020	4.05	0.44	44.30	9.78
Merangin	2021	4.21	0.45	47.11	9.43
Merangin	2022	4.39	0.46	50.22	9.08
Merangin	2023	4.54	0.47	53.64	8.75
Merangin	2024	4.71	0.48	56.88	8.42
Sarolangun	2020	3.94	0.42	48.72	8.84
Sarolangun	2021	4.12	0.43	51.65	8.51
Sarolangun	2022	4.31	0.44	54.77	8.15
Sarolangun	2023	4.48	0.45	58.31	7.88
Sarolangun	2024	4.63	0.46	61.84	7.54
Batanghari	2020	4.21	0.47	52.35	8.12
Batanghari	2021	4.39	0.48	55.82	7.84
Batanghari	2022	4.57	0.49	59.76	7.53
Batanghari	2023	4.75	0.50	63.84	7.21
Batanghari	2024	4.93	0.52	67.91	6.88
Muaro Jambi	2020	4.48	0.58	56.28	7.46
Muaro Jambi	2021	4.72	0.59	60.13	7.08
Muaro Jambi	2022	4.95	0.60	64.57	6.81
Muaro Jambi	2023	5.18	0.62	69.42	6.45
Muaro Jambi	2024	5.42	0.64	74.86	6.12
Tanjung Jabung Timur	2020	3.88	0.39	62.74	10.24
Tanjung Jabung Timur	2021	4.02	0.40	66.41	9.97
Tanjung Jabung Timur	2022	4.19	0.41	70.62	9.61
Tanjung Jabung Timur	2023	4.34	0.42	74.95	9.22
Tanjung Jabung Timur	2024	4.48	0.43	79.58	8.88
Tanjung Jabung Barat	2020	4.26	0.45	78.56	8.43
Tanjung Jabung Barat	2021	4.41	0.46	82.34	8.12
Tanjung Jabung Barat	2022	4.58	0.47	87.16	7.85
Tanjung Jabung Barat	2023	4.75	0.48	92.88	7.54
Tanjung Jabung Barat	2024	4.91	0.49	98.62	7.23
Tebo	2020	4.01	0.43	46.37	8.67
Tebo	2021	4.18	0.44	49.55	8.31
Tebo	2022	4.36	0.45	53.24	7.98

Tebo	2023	4.53	0.46	56.92	7.65
Tebo	2024	4.69	0.47	60.83	7.31
Bungo	2020	4.37	0.55	57.62	5.48
Bungo	2021	4.58	0.56	61.84	5.24
Bungo	2022	4.81	0.57	66.28	5.03
Bungo	2023	5.02	0.58	71.16	4.79
Bungo	2024	5.24	0.60	76.42	4.55
Kota Jambi	2020	5.28	0.76	58.64	8.27
Kota Jambi	2021	5.61	0.78	61.47	8.04
Kota Jambi	2022	5.94	0.80	63.92	7.73
Kota Jambi	2023	6.27	0.82	64.64	7.42
Kota Jambi	2024	6.58	0.84	68.25	7.11
Sungai Penuh	2020	4.44	0.61	43.25	4.53
Sungai Penuh	2021	4.68	0.62	45.87	4.34
Sungai Penuh	2022	4.91	0.63	48.92	4.12
Sungai Penuh	2023	5.13	0.64	52.36	3.96
Sungai Penuh	2024	5.36	0.66	55.81	3.81

Sumber Hasil Olahan tahun 2026

Hasil pengamatan menunjukkan adanya variasi tingkat ketahanan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Kota Jambi memiliki nilai ketahanan ekonomi tertinggi selama periode penelitian dengan peningkatan dari 5,28 pada tahun 2020 menjadi 6,58 pada tahun 2024. Kondisi tersebut didukung oleh struktur ekonomi yang lebih beragam dengan dominasi sektor perdagangan, jasa, transportasi, informasi dan komunikasi, serta aktivitas ekonomi perkotaan lainnya. Tingginya diversifikasi ekonomi memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi ketika terjadi perubahan pada sektor tertentu.

Muaro Jambi dan Kabupaten Bungo juga menunjukkan kinerja yang relatif baik. Nilai indeks diversifikasi ekonomi pada kedua wilayah tersebut berada pada kisaran 0,55 hingga 0,64 yang mengindikasikan struktur ekonomi yang lebih beragam dibandingkan sebagian besar kabupaten lainnya. Peningkatan diversifikasi ekonomi diikuti oleh kenaikan ketahanan ekonomi wilayah dari tahun ke tahun. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keberagaman aktivitas ekonomi mampu menciptakan sumber pertumbuhan yang lebih luas sehingga risiko ekonomi tidak terkonsentrasi pada satu sektor tertentu.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat memperlihatkan pola yang berbeda. Meskipun memiliki nilai PDRB per kapita yang relatif tinggi, tingkat diversifikasi ekonomi masih berada pada kategori sedang

hingga rendah. Struktur ekonomi wilayah yang masih didominasi sektor primer menyebabkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi menjadi lebih terbatas dibandingkan wilayah yang memiliki basis ekonomi lebih beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya pendapatan regional tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat ketahanan ekonomi wilayah.

Perkembangan tingkat kemiskinan selama periode penelitian menunjukkan tren penurunan pada seluruh kabupaten/kota. Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Bungo memiliki tingkat kemiskinan terendah, sedangkan Kabupaten Kerinci dan Tanjung Jabung Timur masih menunjukkan angka kemiskinan yang relatif lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya. Penurunan kemiskinan yang terjadi secara konsisten mengindikasikan adanya perbaikan kondisi ekonomi daerah, meskipun laju penurunan tersebut berbeda antarwilayah sesuai dengan karakteristik struktur ekonominya masing-masing.

Secara umum, hasil analisis data panel menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara diversifikasi ekonomi dan ketahanan ekonomi wilayah. Kabupaten/kota yang memiliki nilai diversifikasi ekonomi lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat ketahanan ekonomi yang lebih baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan berbagai sektor ekonomi secara seimbang dapat menjadi strategi penting dalam memperkuat ketahanan pembangunan wilayah di Provinsi Jambi. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan analisis lebih lanjut melalui regresi data panel guna menguji besarnya pengaruh diversifikasi ekonomi terhadap ketahanan ekonomi wilayah secara statistik.

3.5 Diskusi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketahanan ekonomi wilayah tidak hanya ditentukan oleh besarnya nilai PDRB, tetapi juga dipengaruhi oleh keragaman aktivitas ekonomi yang berkembang dalam suatu wilayah. Kabupaten dengan kontribusi ekonomi besar belum tentu memiliki tingkat ketahanan yang tinggi apabila aktivitas ekonominya masih terkonsentrasi pada sektor tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketahanan ekonomi merupakan dua konsep yang berbeda dalam pembangunan wilayah.

Karakteristik ekonomi Provinsi Jambi menunjukkan bahwa transformasi struktur ekonomi masih menjadi tantangan utama pembangunan daerah. Dominasi

sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan menyebabkan sebagian wilayah memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap fluktuasi ekonomi eksternal. Penguatan sektor industri pengolahan, perdagangan, jasa modern, serta ekonomi berbasis inovasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi wilayah dalam jangka panjang.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini mengarah pada perlunya strategi pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada penguatan diversifikasi ekonomi daerah. Pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan sektor non-primer melalui peningkatan investasi, penguatan UMKM, pengembangan industri hilir, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Strategi tersebut dapat memperluas basis ekonomi wilayah sekaligus meningkatkan kemampuan daerah dalam menghadapi berbagai tekanan pembangunan di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memfokuskan analisis pada diversifikasi ekonomi sebagai faktor utama ketahanan ekonomi wilayah. Faktor lain seperti kapasitas fiskal daerah, kualitas kelembagaan, investasi, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia belum dimasukkan ke dalam model analisis. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang lebih komprehensif sehingga mampu menjelaskan ketahanan ekonomi wilayah secara lebih mendalam.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversifikasi ekonomi terhadap ketahanan ekonomi wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat diversifikasi ekonomi berbeda antarwilayah, dengan Kota Jambi, Muaro Jambi, Bungo, dan Sungai Penuh memiliki tingkat diversifikasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan kabupaten lainnya. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi wilayah. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu semakin tinggi tingkat diversifikasi ekonomi suatu wilayah, semakin tinggi pula kemampuan wilayah tersebut dalam mempertahankan stabilitas pembangunan ekonomi.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa ketahanan ekonomi wilayah tidak

hanya ditentukan oleh besarnya aktivitas ekonomi, tetapi juga oleh keragaman sektor ekonomi yang berkembang dalam suatu daerah. Wilayah yang memiliki struktur ekonomi lebih beragam cenderung lebih mampu mengurangi risiko ketergantungan terhadap sektor tertentu dan memiliki kapasitas adaptasi yang lebih baik terhadap berbagai perubahan ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi kebijakan bahwa pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan sektor ekonomi non-primer, memperkuat industri pengolahan, meningkatkan investasi produktif, serta memperluas pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai upaya meningkatkan ketahanan ekonomi wilayah secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan diversifikasi ekonomi sebagai variabel utama dalam menjelaskan ketahanan ekonomi wilayah. Faktor lain seperti kapasitas fiskal daerah, kualitas infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, investasi, dan kelembagaan daerah belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel tersebut serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan ekonomi wilayah di Indonesia.

5. REFERENSI

- [1] J. Sutton, "Regional Economic Resilience: A Scoping Review," *Progress in Human Geography*, vol. 47, no. 5, pp. 1201–1223, 2023.
- [2] E. Giannakis, A. Bruggeman, and S. Zoumidis, "Regional Economic Resilience, Productivity Growth and Structural Change," *Journal of Regional Analysis and Policy*, vol. 54, no. 1, pp. 1–15, 2024.
- [3] D. He, P. Miao, and N. A. Qureshi, "Can Industrial Diversification Help Strengthen Regional Economic Resilience? Evidence from China," *Frontiers in Environmental Science*, vol. 10, pp. 1–15, 2022.
- [4] X. Wang, Y. Li, and H. Sun, "Determinants of Regional Economic Resilience to Economic Crisis," *Sustainability*, vol. 14, no. 2, pp. 1–19, 2022.
- [5] M. Rimidis, "A Systematic Literature Review on Regional Economic Resilience," *Land*, vol. 9, no. 4, pp. 1–20, 2025.
- [6] F. Hidayati, "Economic Diversification and Regional Resilience: An Overview from a National Resilience Perspective," *Economic and Policy Studies Review*, vol. 4, no. 1, pp. 55–70, 2026.
- [7] İ. T. Çınar, "The Role of Related and Unrelated Variety in Regional Economic Resilience," *The Annals of Regional Science*, vol. 76, no. 2, pp. 215–233, 2026.

- [8] S. Mu, Y. Chen, and L. Zhang, "Regional Economic Resilience and Sustainable Development," *PLOS ONE*, vol. 21, no. 1, pp. 1–18, 2026.
- [9] World Bank, *Indonesia Economic Prospects: Navigating Uncertainty while Strengthening Resilience*, Washington DC, USA: World Bank, 2025.
- [10] W. Al Amin, "Examining Specialization and Diversification of Manufacturing Industry on Regional Economic Resilience," *Journal of Economics and Business*, vol. 5, no. 2, pp. 89–101, 2025.
- [11] Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, *Provinsi Jambi Dalam Angka 2025*, Jambi: BPS Provinsi Jambi, 2025.
- [12] Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, *Statistik Indonesia 2025*, Jakarta: BPS RI, 2025.
- [13] Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi 2020–2024*, Jambi: BPS Provinsi Jambi, 2025.
- [14] Pemerintah Provinsi Jambi, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jambi Tahun 2021–2026*, Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi, 2021.
- [15] Y. Gao, "Looking for the Impact of Entrepreneurship on Regional Economic Resilience: Evidence from Chinese Provinces," **Sustainability**, vol. 17, no. 4, pp. 1–19, 2025.
- [16] F. Jicha, R. Hassink, and H. Chu, "Advancing Regional Economic Resilience Theorizing by Integrating Global Value Chain Resilience," in **The Changing Economic Geography of Companies and Regions in Times of Risk, Uncertainty, and Crisis**, Routledge, 2025, pp. 32–46.
- [17] S. Mu, Y. Chen, and L. Zhang, "Regional Economic Resilience and Sustainable Development: Does Industrial Diversity Matter?," **PLOS ONE**, vol. 21, no. 1, pp. 1–22, 2026.
- [18] J. I. Yeon, S. Hwang, and B. Jun, "The Spillover Effect of Neighboring Port on Regional Industrial Diversification and Regional Economic Resilience," **Transportation and Regional Studies**, 2022.